

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Back to nature menjadi cukup populer saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat. Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman obat berkhasiat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dan obat-obatan modern menyentuh lapisan masyarakat (Wasitaatmadja, 1997).

Salah satu penyakit kulit yang merisaukan remaja dan dewasa yaitu jerawat, dimana jerawat dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang, terutama para remaja yang lebih mengutamakan penampilan wajahnya. Apalagi jika jerawat tersebut sampai pecah hingga menimbulkan bekas yang lama hilangnya. Hampir setiap orang di dunia pernah mengalami masalah dengan jerawat. Kulit yang bebas dari jerawat menjadi dambaan bagi setiap orang. Berbagai cara rela dilakukan demi mendapatkan kulit yang bebas dari jerawat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam perawatan kulit karena negara Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan selalu berudara panas sehingga memudahkan timbulnya jerawat pada kulit, selain itu kulit merupakan pertahanan pertama terhadap lingkungan sekitar.

Pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia akhir-akhir ini meningkat, bahkan beberapa bahan alam telah diproduksi secara fabrikasi dalam skala besar. Penggunaan obat tradisional dinilai memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat yang berasal dari bahan kimia, disamping itu harganya lebih terjangkau. Selain itu keuntungan lain penggunaan obat tradisional adalah bahan bakunya mudah diperoleh dan harganya relatif murah.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional sebagai anti jerawat yaitu tanaman belimbing wuluh yang merupakan sejenis pohon kecil yang berasal dari Amerika dan dikembangkan serta tumbuh bebas di Indonesia, Filipina, Srilanka, Myanmar, dan Malaysia. Tumbuhan ini

biasa ditanam dipekarangan untuk diambil buahnya. Buahnya yang memiliki rasa asam sering digunakan sebagai bumbu masakan dan campuran ramuan jamu. Padahal selain untuk makanan dapat juga digunakan sebagai obat diabetes, gusi berdarah, sariawan, sakit gigi, pegal linu, panu, gigi berlubang, penurunan tekanan tinggi, dan dapat menyembuhkan jerawat.

Pada penelitian Wira (2008) telah menjelaskan bahwa belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) sebagai bahan berkhasiat dengan aktifitas antijerawat dalam bentuk sediaan gel. Selain penelitian dari Wira, penelitian lain yang mendukung adalah penelitian hayati (2008) membuktikan bahwa hasil uji golongan yang aktif antibakteri menunjukkan belimbing wuluh mengandung golongan senyawa flavonoid. Flavonoid diduga merupakan senyawa aktif antibakteri yang terkandung dalam buah belimbing wuluh. Tanaman belimbing wuluh ini juga merupakan salah satu tanaman yang telah lama digunakan sebagai tanaman penghasil obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit salah satunya sebagai antibakteri (Dalim artha, 2008).

Pemilihan sediaan dalam bentuk lotion dikarenakan pada penelitian sebelumnya telah dibuat dalam bentuk gel sehingga peneliti ingin memformulasikan dalam bentuk sediaan lain seperti lotion. Sediaan lotion juga memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah dalam penggunaan, menimbulkan rasa dingin yang menyejukkan ketika dioleskan pada permukaan kulit, dan penyebaran lotion lebih merata dan cepat pada permukaan kulit dibandingkan dengan sediaan krim.

Pada formulasi ini dilakukan kombinasi bahan pensuspensi. Alasan dikombinasikan agar suspensi mengental dan dapat mengurangi kecepatan pengendapan partikel yang terdispersi. Viskositas tidak boleh terlalu kental karena kekentalan yang berlebihan menyebabkan suspensi sulit terkonstitusi dengan pengocokan, dan sulit untuk dituang. Suspensi yang baik memiliki viskositas yang tidak kental dan tidak cair serta tidak mengandung bahan pengumpal.

Suspending merupakan bahan tambahan yang penting dalam pembuatan suspensi. Suspending agent digunakan untuk meningkatkan viskositas, mencegah penurunan partikel dan mencegah penggumpalan resin dan bahan berlemak. Pemilihan suspensing agent harus tepat, tunggal atau kombinasi dan pada

konsentrasi yang tepat pula. Meskipun secara kimia sesuai, tidak menutup kemungkinan suspending agent dan obat dapat berinteraksi.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin menguji pengaruh kombinasi bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lotion serbuk belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah :
Bagaimana pengaruh kombinasi bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lotion serbuk belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) ?

1.3 Tujuan Percobaan

Penelitian ini bertujuan untuk :
Menentukan pengaruh kombinasi bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lotion serbuk belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi farmasis

Dengan adanya penelitian ini farmasis dapat menambah referensi ilmiah bahwa belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) dapat digunakan sebagai antioksidan.

2. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah bahwa belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) dapat digunakan sebagai obat anti jerawat.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan lebih lanjut tentang adanya keberadaan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.)